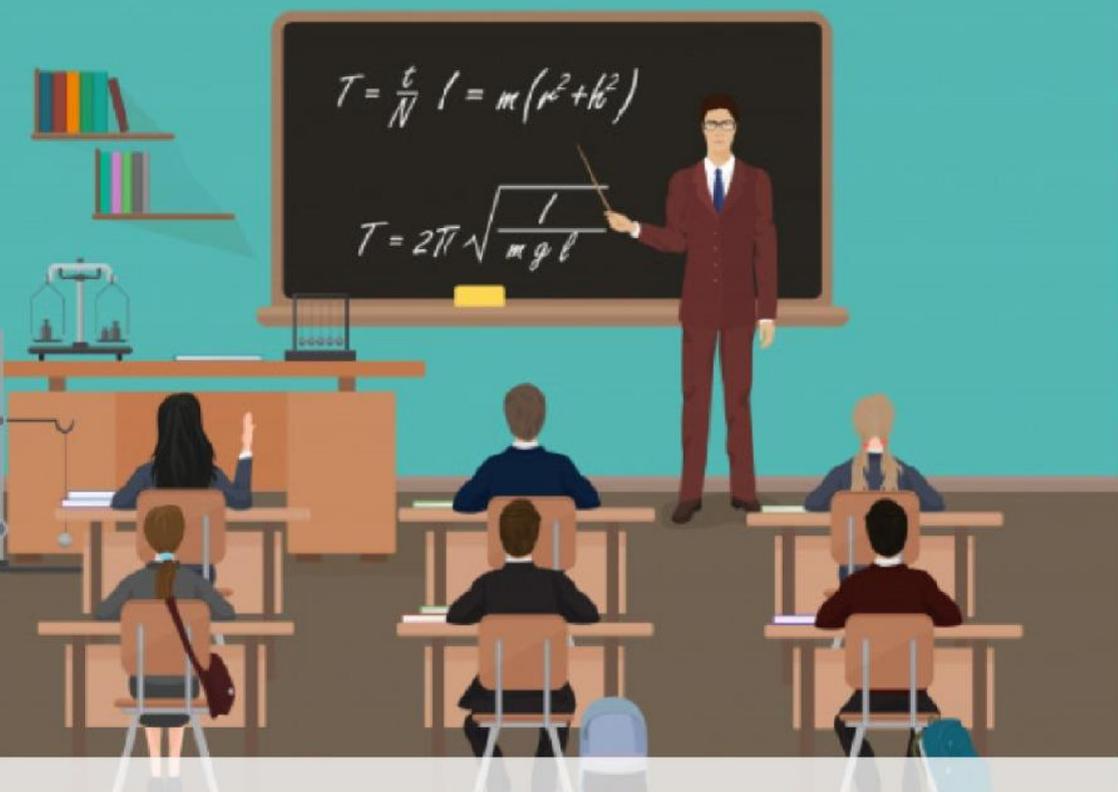


Strategi

BELAJAR MENGAJAR



Penulis:

Mukhammad Bakhruddin , Shoffan Shoffa, Iis Holisin, Seriwati Ginting, Anisa Fitri,
Lin Widya Lestari, Zusana E. Pudyastuti, Moh. Zainuddin, Hedy Vanni Alam, Naning Kurniawati

STRATEGI BELAJAR MENGAJAR

(Konsep Dasar dan Implementasinya)

Penulis

Mukhammad Bakhrudin , Shoffan Shoffa,
Iis Holisin, Seriwati Ginting, Anisa Fitri,
Iin Widya Lestari, Zusana E. Pudyastuti, Moh. Zainuddin, Hedy
Vanni Alam, Naning Kurniawa



Strategi Belajar Mengajar : Konsep dasar dan implementasinya

© Mukhammad Bakhrudin, dkk

xx ± 241 ;14.8 x 21 cm.

ISBN: 978-623-95887-7-9

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, juga tanpa izin tertulis dari penerbit

Cetakan I, Maret 2021

Penulis : Mukhammad Bakhrudin , Shoffan Shoffa,
Iis Holisin, Seriwati Ginting, Anisa Fitri,
Iin Widya Lestari, Zusana E. Pudyastuti, Moh.
Zainuddin, Heldy Vanni Alam, Naning Kurniawati

Editor : Iqbal Tawakkal
Design Cover : Tim Agrapana Media
Lay Out : Sahri

Diterbitkan oleh:

Penerbit CV. AGRAPANA MEDIA

Office 1 : Jl. Letda Nur Hasyim Gg. Ladi Desa Kalianyar Rt
03/01

Kecamatan Kapas Bojonegoro- Jawa Timur

Office 2 : Dk. Bilo RT. 14/03 Desa Pungpungan Kec. Kalitidu
Kab. Bojonegoro

Email: agrapanamedia9@gmail.com

Website: agrapanamedia.com

WA/Call: 081252913991/0812-2607-5872

Katalog Dalam Terbitan

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku
tanpa Izin tertulis dari penerbit maupun penulis

Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Ilahi Robbi, berkat rahmat dan karuniaNya kita masih diberikan kekuatan, kesehatan, dan kemudahan dalam menjalankan berbagai aktivitas kehidupan. Alhamdulillah, Buku **STRATEGI BELAJAR MENGAJAR (KONSEP DASAR DAN IMPLEMENTASIYA)** ini akhirnya dapat penulis selesaikan sesuai rencana.

Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan manusia di era global dan informasi harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial, dan personal. Buku ini merupakan wujud dari kepedulian penulis untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kualitas pembelajaran di abad 21 atau dikenal dengan era smart society 5.0. Pembelajaran yang berkualitas memerlukan perencanaan, penciptaan kondisi pembelajaran, dan strategi yang tepat, sehingga pembelajaran lebih bermakna dalam mencapai tujuan. Mengajarkan bukan persoalan menceritakan, akan tetapi mengajarkan itu harus memberikan pengalaman baru kepada peserta didik serta mudah dipahami. Sehingga materi yang sulit diajarkan oleh pendidik dan sulit dipahami oleh peserta didik akan menjadi mudah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang relevan sebagai jembatan untuk berpikir dan aktivasi peserta didik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa di abad 21 saat ini, pengaruh teknologi dan media mampu memberikan peran yang besar dalam bidang pembelajaran. Media tersebut biasa disebut dengan media digital. Era digital saat ini pendidik tidak lagi

menjadi satu-satunya sumber segala informasi. Oleh karenanya, pendidik dapat memposisikan diri sebagai fasilitator perolehan pengetahuan. Dengan beberapa penekanan tombol, peserta didik dapat menjelajahi dunia menggunakan sumber daya *online* yang tidak terbatas dan beragam media digital untuk mendapatkan informasi yang mereka cari dan kemudian mendiskusikan temuan mereka dalam percakapan waktu nyata dengan para ahli dan peserta didik yang tinggal di negara lain.

Dalam proses pembelajaran ini, inovasi teknologi dan strategi pembelajaran memberikan peserta didik cara yang tiada habisnya untuk memperluas kesempatan pendidikan, namun juga membawa tantangan baru bagi para pendidik. Bagaimana anda akan melampaui teks? Bagaimana anda akan memilih teknologi dan strategi pembelajaran yang "benar" ketika begitu banyak pilihan tersedia? dan yang paling penting, bagaimana anda akan menciptakan pengalaman belajar yang secara efektif menggunakan alat dan sumber belajar ini untuk memastikan bahwa peserta didik anda memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru?. Buku ini nanti akan membahas lebih lengkap terkait perkembangan strategi pembelajaran.

Penulisan buku ini dilakukan secara kolaborasi oleh beberapa dosen dari berbagai institusi perguruan tinggi, sebagai perwujudan tri dharma perguruan tinggi. Harapan kami buku ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam kegiatan belajar mengajar, membantu para pendidik baik pada tingkatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pada tingkatan pendidikan tinggi dalam memperbaiki kualitas pembelajarannya, penggunaan strategi pembelajaran sesuai fungsi dan manfaatnya,

apakah sudah berada di track yang benar atau perlu diperbaiki, serta memberikan wacana baru terkait perkembangan strategi pembelajaran saat ini.

Akhir kata, penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan buku ini dari awal hingga akhir. Kami mohon segala kekurangan dalam penyusunan mendapat input yang konstruktif demi perbaikan substansi isi buku ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin ya robbal alamin.

Bojonegoro, 10 Maret 2021

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vii
Bab I Pendahuluan.....	1
A. Pengertian Strategi, belajar dan mengajar	1
B. Karakteristik strategi belajar mengajar	7
C. Tujuan dan manfaat strategi belajar mengajar	10
D. Komponen strategi belajar mengajar	11
E. Hubungan strategi belajar mengajar dengan tujuan pembelajaran	16
F. Kesimpulan	18
Bab II Merancang Kegiatan Pembelajaran	20
A. Pengantar	20
B. Pengertian perencanaan Pembelajaran	24
C. Karakteristik Pembelajaran yang efektif	27
D. Fungsi, tujuan dan manfaat merancang tahapan dalam kegiatan pembelajaran	34
E. Tahapan Mengajar	38
F. Kesimpulan	42
Bab III Pendekatan dalam Kegiatan Pembelajaran ..	44
A. Pengertian Pendekatan Pembelajaran	44
B. Manfaat Pendekatan Pembelajaran	46
C. Ragam Pendekatan Pembelajaran	47
D. Kesimpulan	66
Bab IV Metode dalam Kegiatan Pembelajaran	67
A. Pengertian Metode Pembelajaran	67
B. Karakteristik Metode Pembelajaran	70
C. Tujuan dan Manfaat Metode Pembelajaran	73
D. Ragam Metode Pembelajaran	74
E. Kesimpulan	85

Bab V Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dan Implementasinya	87
A. Pengertian <i>Quantum Teaching</i>	87
B. Karakteristik <i>Quantum Teaching</i>	90
C. Desain Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	93
D. Kelebihan dan Kekurangan <i>Quantum Teaching</i> ...	97
E. Implementasi <i>Quantum Teaching</i> dalam Pembelajaran	100
F. Kesimpulan	103
Bab VI Model Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i>	106
A. Pengertian <i>Multiple Intelligences</i>	106
B. Karakteristik <i>Multiple Intelligences</i>	111
C. Desain Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i>	114
D. Kelebihan dan Kekurangan <i>Multiple Intelligences</i>	123
E. Implementasi <i>Multiple Intelligences</i> dalam Pembelajaran	126
F. Kesimpulan	130
Bab VII Model Pembelajaran <i>Problelem Based Learning</i>	132
A. Pengertian <i>Problem Based Learning</i>	132
B. Karakteristik <i>Problem Based Learning</i>	134
C. Desain Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	137
D. Kekurangan dan Kelebihan <i>Problem Based Learning</i>	142
E. Impelmentasi <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran	150
F. Kesimpulan	152
Bab VIII Model Pembelajaran <i>PAIKEM</i>	154
A. Pengertian <i>PAIKEM</i>	154
B. Karakteristik <i>PAIKEM</i>	156
C. Desain Pembelajaran <i>PAIKEM</i>	158
D. Kelebihan dan Kekurangan <i>PAIKEM</i>	166
E. Implemntasi <i>PAIKEM</i> dalam Pembelajaran	168

F. Kesimpulan	170
BAB 9 Media dan Sumber Pembelajaran	188
A. Pengertian Media dan Sumber Pembelajaran	188
B. Tujuan dan Manfaat Penggunaan Media dan Sumber Pembelajaran	194
C. Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran ...	196
D. Ragam Media dan Sumber Pembelajaran	199
E. Kesimpulan	203
BAB 10 Strategi Pengelolaan Kelas	205
A. Pengertian Pengelolaan Kelas	205
B. Tujuan dan Manfaat Pengelolaan Kelas	207
C. Prinsip Pengelolaan Kelas	209
D. Permasalahan dalam Pengelolaan Kelas	213
E. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas	219
F. Kesimpulan	223

Daftar Pustaka

Biografi Penulis

BAB 4

METODE DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara atau langkah dan tahapan yang ditetapkan secara sistematis oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran memerlukan “kejelian” dari guru karena peserta didik (siswa) memiliki daya tangkap dan gaya belajar yang berbeda. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat, dan bervariasi mendukung suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan dan berkesan akan membuat peserta didik terlibat aktif sehingga tercapai tujuan pembelajaran/kompetensi yang diharapkan dari peserta didik (Aswan, 2016, p. 47). Untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan maka guru melakukan persiapan. Persiapan yang dilakukan mencakup tujuan pembelajaran, bentuk kegiatan, metode yang digunakan maupun alat peraga jika memang diperlukan.

Kesiapan guru dalam menyampaikan materi ajar mengkondisikan siswa fokus dan menaruh perhatian penuh saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu pendidik seyogyanya mengenal karakteristik siswa. Bila seseorang bersedia mengajar, berarti siap mengemban tugas moral, menurunkan apa yang dia miliki, menjadi pengganti

orang tua di sekolah, menyelami jiwa murid muridnya. Seorang guru mempunyai kewajiban moral terhadap masyarakatnya bahwa ia melaksanakan tugasnya dengan daya upaya, kejujuran dan kesungguhan yang tidak boleh ditawar (Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih Gunarsa, 2017: 130).

Metode pembelajaran mengalami kemajuan dan perubahan dari waktu ke waktu, sehingga selalu menarik untuk dikaji, dievaluasi dan karenanya akan ditemukan metode pembelajaran yang baru atau pengembangan dari metode pembelajaran yang sebelumnya sudah ada. Hal tersebut dapat dilihat dengan semakin banyaknya metode pembelajaran yang dapat dipilih untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan. Peningkatan kompetensi guru sesuatu yang tidak bisa ditawar, kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui literasi; membaca, menulis, dan melatih kemampuan berkomunikasi. Guru perlu kreatif dalam memilih metode yang digunakan. Penguasaan guru terhadap berbagai metode pembelajaran merupakan wujud tanggung jawabnya terhadap profesi. Saat ini metode pembelajaran mengalami penyesuaian. Penyesuaian tersebut tidak lepas dari pandemic covid -19 yang melanda dunia dan berdampak terhadap semua aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan. Penyesuaian akan terus terjadi, kehadiran teknologi informasi turut mempengaruhi cara belajar, minat dan gaya belajar siswa. Berikut ini beberapa pertimbangan yang dilakukan oleh guru sebelum memilih metode pembelajaran yang digunakan:

1. Tujuan yang ingin dicapai terkait dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial maupun kompetensi vokasional/kognitif, afektif dan psikomotor)
2. Ketersediaan bahan ajar, serta pertimbangan materi yang disampaikan, apakah teori, memerlukan alat peraga dan sebagainya
3. Kesiapan peserta didik dengan memperhatikan tingkat kematangan, minat, bakat maupun gaya belajarnya
4. Dengan mempertimbangkan dari aspek efektivitas dan efisiensi (Nurdyansyah and Fahyuni, 2016, p. 21)

Keberhasilan pendidikan di Indonesia terletak pada kinerja guru yang professional. Kinerja guru dapat dilihat saat melakukan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapan yang dilakukan. Persiapan bukan saja RPS dan RPP tapi bagaimana “menghidupkan” RPP sehingga materi ajar tersebut terkait dengan nilai nilai kehidupan dan keseharian, sehingga akan lama di ingat oleh siswa sekaligus menumbuhkan menanamkan nilai nilai kehidupan dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Sebab pendidikan bukan saja *transfer of knowledge* tapi juga *transfer of value*.

B. Karakteristik Metode Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara guru dalam mengajar. Guru sebagai pendidik khususnya dalam pengajaran dituntut melakukan kegiatan edukatif dan ilmiah, sehingga guru tidak hanya sebagai pengajar/*transfer of knowledge* tetapi juga membantu/mendampingi siswa dalam mengatasi kesulitan, termasuk kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Dalam UU No 14 tahun 2005 guru disebut sebagai tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Itu artinya peran guru sangat luar biasa. Jabaran peran ini menunjukkan bahwa seorang guru juga melakukan manajemen kelas, yang memerlukan komitmen yang tinggi untuk perbaikan kualitas yang secara otomatis akan memberi dampak domino dalam pengelolaan kelas menuju education change (Rahmat, 2020, p. 5). Sekalipun saat ini sumber belajar bukan hanya dari guru namun keberadaan guru tidak tergantikan. Penerapan metode pembelajaran tanpa dibarengi dengan bimbingan, arahan dan evaluasi dari guru tidak akan memberi hasil yang maksimal. Di lain pihak pendidik juga berperan sebagai pemimpin saat proses belajar mengajar berlangsung, sebagai komunikator dengan masyarakat, sebagai pengembangan ilmu dan penjabaran luasan ilmu (innovator), bahkan berperan sebagai pelaksana administrasi.

Segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran merupakan satu kesatuan dan tidak terpisah-pisah. Sebagian besar masalah yang terjadi dalam pendidikan di Indonesia berujung pada kurikulum dan metodologi pembelajaran (Muliawan, 2016, p. 15). Kurikulum diibaratkan sebagai kompas atau penentu arah terhadap jalannya proses pembelajaran dan metodologi pembelajaran sebagai ujung tombak terlaksananya kurikulum. Metode pembelajaran terus dikembangkan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara mengajar yang secara umum dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Pendekatan dalam melaksanakan metode pembelajaran ada dua yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*).

Pada saat menerapkan metode pembelajaran, guru perlu mengamati dan mencatat seluruh kegiatan yang terjadi di dalam kelas, seperti sikap siswa, tingkah laku siswa, respons siswa, antusias kah atau tidak. Pengamatan dan catatan ini merupakan informasi penting untuk menyiapkan metode pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah (Zaenab, 2020, p. 31).

Berikut ini beberapa ciri-ciri dan karakteristik metode pembelajaran secara umum dan lengkap.

1. Fleksibel/luwes, yang disesuaikan dengan karakteristik atau watak siswa
2. Mengembangkan materi dan bukan mereduksi materi
3. Mengantarkan siswa pada kemampuan praktis dengan memadukan teori dan praktik
4. Siswa dihargai dengan memberi ruangan dan kesempatan untuk bertanya atau menyatakan pendapat
5. Guru ditempatkan pada porsi yang tepat, maksudnya guru bukan menjadi sumber belajar satu satunya (haloedukasi.com).

Dalam perkembangannya siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai media dan sumber belajar, baik itu dari majalah, modul, siaran radio pembelajaran, televisi pembelajaran, media computer, games maupun internet. Peran guru semakin bervariasi selain sebagai pengajar (*transmitter*), tetapi juga sebagai *director of learning*/ pengelola belajar dengan memanfaatkan sumber belajar secara optimal dan optimalisasi berbagai sumber belajar. Metode pembelajaran sebagai satu bagian yang sangat penting di dalam melakukan proses belajar mengajar, menjadi ujung tombak dalam mengimplementasikan berbagai strategi yang dilakukan oleh guru. Pemahaman guru tentang metode pembelajaran merupakan keharusan yang mendorong guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum mengajar. Fungsi metode pembelajaran yaitu (1) sebagai alat motivasi ekstrinsik: siswa lebih

semangat sehingga menyerap materi lebih baik, (2) sebagai upaya strategi pembelajaran: untuk menjembatani perbedaan kemampuan pemahaman siswa, gaya belajar dan tingkat intelegensia dan (3) sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran

C. Tujuan dan Manfaat Metode Pembelajaran

Tujuan metode pembelajaran bagi siswa adalah agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan senang hati, suasana yang mendukung, memudahkan siswa dalam memahami materi dan hal tersebut nampak dari kemampuan mereka menyelesaikan tugas tugas yang diberikan.

Berikut ini tujuan metode pembelajaran, yaitu:

1. Siswa dapat mengembangkan potensi dirinya agar mampu mengatasi permasalahannya dengan solusi alternatif.
2. Pengembangan disiplin ilmu dapat terus dilakukan dengan menemukan, menguji maupun data
3. Mendukung proses belajar mengajar agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik
4. Terwujudnya proses pembelajaran yang menyenangkan dengan suasana yang kondusif sehingga materi lebih mudah dipahami
5. Terwujudnya pembelajaran yang tepat, cepat dan sesuai dengan harapan

6. Guru mengenal karakteristik siswa, sehingga lebih kreatif dan inovatif dalam menyiapkan materi ajarnya (haloedukasi.com).

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun secara rapi yang di dalamnya mencakup unsur unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Arifin, 2019, p. 148). Tujuan dilakukannya metode pembelajaran tidak terlepas dari koridor antara guru dan siswa sebagai aktor utama dalam pendidikan. Guru dan siswa berproses bersama dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa, mengenali kemampuan siswa dan membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya dengan memberi ruang interaksi yang memadai sehingga menumbuhkan minat dan motivasi siswa. Adapun manfaat yang diperoleh dari metode pembelajaran antara lain menolong guru di dalam melakukan manajemen kelas (mendayakan/mengelola potensi kelas), wawasan guru akan terus meningkat dan mewujudkan dalam penggunaan metode secara bervariasi, suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan ditandai dengan antusias siswa hadir di sekolah, aktif bertanya, ceria dalam mengikuti pelajaran.

D. Ragam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran sebagai suatu strategi atau cara yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi ajar

kepada siswa dikelompokkan ke dalam beberapa bentuk. Setiap bentuk yang dipilih harus disesuaikan dengan gaya belajar, karakteristik dan kemampuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Pemahaman guru menjadi kunci utama sebelum memilih metode ajar yang digunakan. Jam terbang seorang guru turut mempengaruhi kemampuannya dalam memilih dan menentukan metode pengajaran, yang digunakan untuk tiap topik pembelajaran yang disampaikan. Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan. Berikut ini penjelasan beberapa ragam metode pembelajaran.

1. **Metode ceramah.** Ceramah merupakan metode pembelajaran konvensional yang banyak digunakan. Metode ini disebut sebagai komunikasi satu arah dan cocok digunakan dalam menyampaikan atau menjelaskan pembelajaran dengan jumlah siswa yang banyak. Metode ini menyenangkan bagi siswa dengan gaya belajar auditori yang senang mendengar sehingga dapat memaksimalkan dirinya dalam menyerap materi. Guru memiliki porsi besar dalam mengatur alur proses pembelajaran. Dalam waktu yang relatif singkat guru dapat menyampaikan materi ajar sesuai dengan yang direncanakan. Siswa melakukan kegiatan yang sesuai dengan instruksi yang disampaikan guru. Metode ceramah membuat siswa Pasif dan cenderung membosankan. Metode ceramah sebaiknya diselingi dengan games atau joke, apabila siswa Nampak mulai jenuh. Guru juga perlu memperhatikan intonasi suara,

cara penyampaian yang menarik, pemilihan kata dan istilah yang tepat disertai dengan gerakan yang wajar.

2. **Metode Diskusi.** Sesuai dengan namanya maka metode diskusi melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran/memecahkan masalah. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Kemudian guru menyampaikan point point penting untuk didiskusikan dalam kelompok. Point poin penting tersebut bisa disampaikan secara lisan maupun secara tertulis. Masing masing kelompok kemudian mendiskusikan sesuai dengan topik yang telah ditugaskan. Semua siswa dirangsang untuk menyampaikan pendapatnya. Pendapat pendapat tersebut kemudian dirangkum oleh salah satu anggota yang berperan sebagai penulis dengan arahan dari ketua kelompok.



Gambar 1. Metode Diskusi
(blog.unes.ac.id)

Melalui diskusi kelompok, setiap anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat/gagasan/id yang ada. Diskusi mendorong siswa berani “bersuara”. Pada waktu yang ditentukan masing masing kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka. Dalam diskusi siswa juga dilatih untuk mengendalikan diri dengan memanfaatkan waktu sesuai instruksi dari guru atau moderator yang telah ditunjuk sebelumnya. Siswa belajar kapan saat mengeluarkan pendapat, kapan saatnya mendengar, belajar sabar/tidak menyela atau memotong pembicaraan, belajar menahan emosi ketika kelompok lain memiliki pandangan yang berbeda atau bahkan pandangan yang bertolak belakang. Kemampuan berkomunikasi semakin terasah juga pengendalian diri. Metode diskusi merangsang daya pikir setiap peserta. Dalam prakteknya ada beberapa model dari diskusi diantaranya

- (a) Diskusi Formal: Para siswa diberi kesempatan melakukan diskusi seperti yang biasanya dilakukan di lembaga lembaga formal seperti di lembaga pemerintahan. Diawali dengan menentukan/memilih ketua kelompok, sekretaris dan moderator. Ketua kelompok yang bertugas memimpin jalannya diskusi. Sekretaris yang mencatat seluruh proses diskusi dan moderator yang memandu jalannya diskusi. Moderator sangat berperan dalam mengatur lalu lintas diskusi

- (b) Diskusi non-Formal: dilakukan dalam upaya menjalin keakraban seluruh siswa dengan guru. Dilaksanakan dengan lebih “santai” aturan tidak seketat pada organisasi formal. Guru memberi kesempatan dan ruang yang sama kepada siswa memberi menyampaikan pendapat dan pandangannya. Suasana yang dibangun lebih santai. Siswa tidak merasa tegang dan lebih berani menyampaikan pendapatnya. Pada kesempatan seperti ini guru yang mengenal karakteristik siswa mencoba mengajukan pertanyaan dan meminta pendapat kepada para siswa yang pasif. Harapannya siswa yang pasif berani mengeluarkan pendapat serta memberi keseimbangan agar diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja
- (c) Diskusi Panel: Siswa dibagi ke dalam dua jenis anggota. Ini dilakukan apabila peserta kelompok banyak, yang tampil di depan menyampaikan materi mewakili kelompoknya disebut anggota aktif sementara anggota lainnya yang tidak ikut tampil di depan kelas disebut anggota tidak aktif atau sebagai pendengar. Begitu juga sebaliknya dilakukan bergantian. Sayangnya siswa tidak aktif sering kurang ambil peran. Namun dapat disiasati pada saat tanya jawab siswa yang tidak aktif/sebagai pendengar dapat memberikan jawaban untuk mendukung rekan rekannya yang presentasi di depan kelas. Keunggulan metode diskusi adalah suasana

kelas yang lebih menarik terasa lebih hidup dan tidak membosankan. Kalau biasanya suara yang mendominasi adalah suara guru maka saat berdiskusi suara yang didengar adalah suara dari teman teman sekelas dengan gaya bahasa, intonasi dan gesture yang bervariasi. Siswa fokus dan berani menyampaikan pendapatnya. Metode diskusi mendorong siswa berpikir kritis dan sistematis. Bersedia menerima perbedaan pandangan, toleran siswa terbentuk. Siswa menyadari bahwa manusia itu unik dan itu tampak dari beragamnya pandangan/pendapat terhadap topik yang sama. Karena semua siswa aktif maka hasil akhir pembahasan berupa kesimpulan mudah diingat. Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan. Kelemahan pada metode diskusi adalah kecenderungan didominasi siswa yang pandai dan berani mengemukakan pendapat. Oleh sebab itu peran guru untuk “membangkitkan keberanian” seluruh siswa dalam mengemukakan pendapat sangat penting. Perlu diingat agar guru terlebih dahulu menyiapkan scenario diskusi (pengenalan guru terhadap siswa pada masing masing kelas yang diajar) menuntun guru untuk menyiapkan cara dan strategi diskusi yang tepat untuk setiap kelas.

3. **Metode tanya jawab** merupakan metode pengajaran dua arah karena dalam menyampaikan suatu informasi ada interaksi antara guru dan siswa. Setelah menyampaikan

materi guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa mengerti atau memahami materi yang telah disampaikan. Sebaliknya guru juga bisa bertanya sebelum memulai pelajaran agar dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan sehingga dapat dijadikan titik tolak atau titik start menyampaikan materi ajarnya. Ada baiknya guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan di tengah tengah penyampaian materi. Caranya setelah menyampaikan materi sekitar lima belas menit guru berhenti sejenak untuk memberi kesempatan pada siswa bertanya atau siswa boleh mengangkat tangan apabila ada hal yang ingin ditanyakan. Cara ini juga menjaga agar siswa tidak kehilangan rasa ingin tahunya dan juga “keseimbangan” agar kelas tidak terasa menonton atau bahkan menegangkan. Dengan mengajukan pertanyaan maka siswa sedang mencoba menggali informasi. Guru mendapat gambaran tingkat pemahaman siswa serta mengondisikan siswa untuk konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Kelemahan metode ini terletak pada efisiensi waktu, apabila ada perbedaan pendapat maka guru harus menjelaskan secara detail oleh sebab itu saat memberikan kesimpulan tentu butuh waktu yang lebih lama. Bertanya merupakan strategi utama untuk mengembangkan potensi siswa. Kebiasaan siswa untuk bertanya atau kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan yang tepat akan mendorong pada peningkatan kualitas dan produktivitas

pembelajaran. Melalui pertanyaan yang diajukan oleh guru atau siswa dapat dijadikan alat atau pendekatan untuk menggali informasi atau sumber belajar. Pertanyaan sebaiknya dikaitkan dengan kondisi real di masyarakat/dengan kehidupan nyata.

4. **Metode demonstrasi** adalah metode dengan menggunakan alat peraga agar informasi yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswa. Pemilihan alat peraga harus mempertimbangkan jumlah siswa di dalam kelas, agar siswa tidak saling berebut saat mengamati alat peraga. Selain itu guru bisa menjelaskan alat peraga dengan berganti posisi di dalam kelas. Dengan demikian setiap siswa dapat melihat dengan jelas dan mengerti materi yang sedang dipelajari. Metode demonstrasi dapat dikembangkan dengan memanfaatkan media. Alat peraga yang terlalu besar untuk dibawa disiasati dengan membawa gambar, atau menayangkan lewat video. Dengan menggunakan alat peraga dalam mengajar, siswa lebih senang, bisa melihat langsung. Bagi siswa dengan gaya visual kesempatan seperti ini selalu ditunggu. Begitu juga siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat dilibatkan dalam menyiapkan alat peraga.
5. **Metode Percobaan** (*Eksperimen*) yakni dengan memberikan kesempatan kepada siswa atau peserta didik untuk melakukan percobaan. Biasanya dilakukan di laboratorium dengan mengikuti beberapa tahapan sebagai proses. Apabila laboratorium yang dimiliki terbatas jumlahnya maka pengenalan alat dan bahan bisa

dilakukan di dalam kelas. Selanjutnya untuk percobaan dilakukan di laboratorium. Metode percobaan biasanya memberi tantangan tersendiri. Siswa antusias pada saat akan menuju ruang laboratorium. Selain itu karena pada umumnya jumlah laboratorium yang dimiliki terbatas sehingga metode percobaan rata-rata hanya dilakukan dua kali dalam satu minggu dan bahkan ada yang melakukannya hanya dua minggu sekali karena harus menggunakan laboratorium secara bergantian. Misalnya praktikum kimia maka diawali dengan menyiapkan bahan dan alat. Dilanjutkan pengamatan yang disertai dengan mencatat hasil yang diamati. Catatan tersebut merupakan bagian laporan yang diserahkan kepada guru. Percobaan yang dilakukan dikelompokkan secara mandiri dan secara kelompok. Melalui metode percobaan ini siswa lebih antusias melakukan setiap tahapan, mengamati, mencatat dan melaporkan catatan. Ada kalanya hasil catatan tersebut atas permintaan guru kemudian dipresentasikan. Kemandirian siswa akan terbentuk dan mendorong siswa berpikir ilmiah. Siswa percaya diri menyampaikan catatannya karena merupakan hasil pengamatan. Bila ini dikembangkan pada waktunya dapat mendorong inovasi dan penemuan hal-hal baru yang bermanfaat. Perlu memperhatikan ketersediaan alat percobaan dengan jumlah siswa, agar bila memungkinkan percobaan dapat dilakukan secara bersama sehingga waktu yang digunakan tidak terlalu lama.



Gambar 2 Metode percobaan
Sumber : (fatkhan.web.id)

6. **Metode Sosiodrama** merupakan metode pembelajaran melalui bermain peran. Metode ini juga memberi ruang pada siswa yang senang tampil di depan umum. Melalui sosiodrama siswa diajak untuk melihat berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat. Role playing atau teknik bermain peran untuk memecahkan masalah masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, seperti kenakalan remaja, tawuran, korupsi, keluarga yang otoriter, narkoba dan sebagainya. Sosiodrama diberikan untuk pemahaman dan penghayatan tentang masalah masalah sosial dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya. Dengan menggunakan teknik mengekspresikan berbagai jenis perasaan yang menekan dengan suasana yang didramatisasikan sehingga dapat

mengungkapkan secara bebas dirinya secara lisan. Jadi metode ini memberi ruang pada siswa menghayati materi dengan mengembangkan imajinasi dan penghayatan dengan memerankan tokoh hidup atau benda mati. Biasanya diperankan lebih dari satu orang. Untuk memerankan sosiodrama perlu melakukan persiapan antara lain; menentukan topik, situasi yang diperankan, yang memerankan adalah mereka yang dapat mendramatisasi dengan durasi waktu yang telah ditentukan, Selanjutnya orang ditunjuk memerankan dengan sepenuh hati dan penonton mengikuti dengan antusias dan penuh perhatian. Setelah selesai sosiodrama “dipentaskan” selanjutnya adalah Tanya jawab, diskusi, kritik, analisis dan evaluasi. Perlu disepakati bahwa siswa yang tidak ambil peran harus menahan diri untuk tidak berisik sehingga pementasan sosiodrama dapat berjalan lancar. Perlu juga diberikan apresiasi kepada pemeran tokoh yang menjiwai perannya dengan baik.

7. **Metode Pengajaran *action research*** merupakan pengamatan yang dilakukan pengajar terhadap proses belajar mengajar secara berkesinambungan. Metode ini pada dasarnya melekat dengan keseharian guru. Sangat tidak mungkin seorang guru mengajar tapi tidak melakukan pengamatan. Yang sering dilupakan adalah pengamatan yang dilakukan tidak dicatat. Bila mengandalkan ingatan saja maka cepat lupa, apalagi setiap kelas yang diajar pasti memiliki karakteristik yang berbeda. Semakin sering guru melakukan penelitian

dengan *action research*/tindakan kelas akan memperkaya kompetensi pedagogisnya, meningkatkan pelaksanaan pendidikan, sehingga selalu ada perbaikan untuk tindakan berikutnya. Tindakan kelas selalu menarik bagi guru yang ingin meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan materi ajar. Tindakan ini juga memperbaiki pekerjaan guru, sebagai usaha memperbaiki pemahaman cara dan kondisi yang dilakukan secara kolaboratif. Dalam melakukan pengamatan tindakan kelas akan meningkatkan kreativitas guru. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan gagasan yang inovatif, orang yang kreatif mampu mewujudkan gagasan menjadi tindakan nyata (Panggabean, 2017, p. 127).

E. Kesimpulan

Metode pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran, sebagai ujung tombak dalam merealisasikan kurikulum. Secara sederhana metode pembelajaran diartikan cara atau strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran terus berkembang seiring dengan perubahan dan kemajuan jaman. Guru sebagai pendidik wajib memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang metode pembelajaran, kompetensi guru perlu terus diasah dan dikembangkan dengan membaca, menulis dan melakukan pengamatan serta mencatat proses pembelajaran. Guru memang bukan satu satunya sumber belajar namun peran guru tidak akan tergantikan.

Semua metode pembelajaran berperan dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa. Namun perlu

memerhatikan dan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, ketersediaan bahan ajar dan juga kesiapan siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memberikan suasana yang menyenangkan dan kondusif sehingga siswa belajar dengan semangat, materi ajar akan diingat dalam waktu yang lama. Materi ajar lebih bermakna bila dikaitkan dengan nilai nilai kehidupan yang real. Apapun materi yang disampaikan selalu bisa disisipkan pesan moral seperti; nilai kejujuran, tanggung jawab, peduli terhadap sesama, menjaga dan memelihara lingkungan, memiliki semangat nasionalisme, memiliki sikap toleran dan nilai nilai lainnya. Sehingga lulusan yang dimiliki tidak saja pintar tapi memiliki watak yang tangguh.

Biodata Penulis



Mukhammad Bakhrudin adalah dosen pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya. Pendidikan S-1 diperoleh pada tahun 2004 dengan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN (sekarang UIN) Sunan Ampel Surabaya. Memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) bidang konsentrasi Pendidikan Islam Tahun 2013 pada Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Mengikuti kursus Peningkatan Ketrampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI) pada tahun 2016. Memperoleh pendanaan program peningkatan bahasa inggris di TBI Surabaya dari Kemenag tahun 2015.

Sejak tahun 2013 sampai sekarang menjadi dosen tetap pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya. Pada tahun 2018 sampai sekarang menjadi tim Pusat Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran (P4) Universitas Muhammadiyah Surabaya. Mukhammad Bakhrudin telah menulis buku “Desain Integrasi Budaya Organisasi Pendidikan Tinggi & Pondok Pesantren” (2018).



Shoffan Shoffa, S.Pd., M.Pd. Telah menggeluti dunia pendidikan sejak tahun 2014 sebagai salah satu dosen di prodi pendidikan matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya, yang dilahirkan di Lamongan 28 Februari 1984. Alumnus UNESA jurusan pendidikan matematika tahun 2008, lulus S2

Universitas Muhammadiyah Surakarta jurusan manajemen pendidikan tahun 2014. Saat ini menempuh program (doktor) pascasarjana S3 Teknologi Pendidikan, Unesa. S2 dan S3 ditempuh dengan beasiswa.

Kecintaanya pada dunia menulis sehingga menghasilkan buku-buku ini. Pertama buku “Keterampilan Dasar Mengajar (*microteaching*)”. Kedua buku “Abdimas untuk Negeri: Implementasi kinerja dosen dalam bentuk pengabdian di masyarakat”. Ketiga buku “Perkembangan Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi”. Ini sebagai langkah awal untuk mengawali sebuah kesuksesan.

Kecintaanya dalam dunia penelitian dan publikasi jurnal penulis juga berpengalaman di beberapa jurnal diantaranya MUST “*Journal Of Mathematics Education, Science, And Technology*” Sebagai *Editor Layout*, Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA Sebagai *Reviewer*, Jurnal Aksiologi Pengabdian Kepada Masyarakat Sebagai *Chief Editor*, dan *International Conference of Islamic Education 2018* Sebagai *Reviewer*, Jurnal THEOREMS “*The Original Research of Mathematics*” sebagai *Reviewer*, dan jurnal JET “*Journal of Education and Teaching*” sebagai *Reviewer*.

Kecintaannya dalam dunia organisasi beliau aktif pada organisasi *Indonesian Mathematics Educators Society (I-MES)*, aktif pada organisasi Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia (IPTPI), aktif pada organisasi Rumah Inovatif Guru Indonesia (RIGI), dan aktif pada Perkumpulan Dosen Perguruan Tinggi Nusantara (PDPTN).

Kecintaanya dalam mengajar antara lain pada mata kuliah Perencanaan Mengajar/Desain Pembelajaran, Pengembangan Bahan Ajar, Keterampilan Dasar Mengajar (*microteaching*), Strategi Pembelajaran, TIK dan Pendidikan, Pengantar Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Perkembangan Peserta Didik.



Dr. Dra. Iis Holisin, M.Pd., Lektor Kepala pada Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya, lahir di Bandung pada tahun 1967. Alumni S1 Program Studi Pendidikan Matematika IKIP Bandung tahun 1991 dan menyelesaikan S2 dan S3 pada prodi Pendidikan Matematika di Universitas

Negeri Surabaya berturut turut pada tahun 2002 dan 2015.

Mengabdikan di dunia pendidikan pada program studi pendidikan Matematika UMSurabaya sejak tahun 1992 sampai sekarang. Buku yang sudah ditulis antara lain Cara Praktis Memahami Penulisan Karya Ilmiah, Artikel Ilmiah, & Hasil Penelitian Skripsi, Tesis, dan Disertasi (2011), Mahir Menulis Karya Ilmiah Untuk Pemula, Guru, Peneliti dan Profesional (2015), Aljabar 1 (2017), Pemecahan Masalah Matematika SD dengan Model OSCAR (2018), Ayo Menabung Yuk! Siapkan Masa Depan yang Lebih Baik Melalui Dana Pensiun (2019), Kapita Selekta Metodologi Penelitian (2020), Perkembangan Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi (2021)

Selain menulis buku, penulis juga telah mempublikasikan artikel yang berkaitan dengan pembelajaran matematika serta peran matematika di bidang ilmu lain yang diterbitkan di beberapa jurnal, baik nasional maupun internasional.



Dr. Seriwati Ginting, M.Pd., tempat tanggal lahir Medan 20 Agustus 1967 menyelesaikan Magister Pasca Sarjana UPI Bandung, Program Doktor Administrasi Pendidikan Unpad Bandung dan sekarang menjadi Dosen tetap FSRD Universitas Kristen Maranatha



Anisa Fitri, lahir di Bojonegoro 19 April 1992. Dosen di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Nahdlatul ‘Ulama Sunan Giri Bojonegoro. Memperoleh gelar Sarjana di IKIP PGRI Bojonegoro pada tahun 2014 dan gelar Magister di Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2016. Sebelumnya mengawali karier sebagai guru Pendidikan Anak Usia Dini

di PAUD & RA Nurul Ummah Bojonegoro pada tahun 2011. Kemudian menjadi guru mata pelajaran Matematika di SMA Negeri Model Terpadu Bojonegoro pada tahun 2016. Sebelumnya juga pernah menjadi tentor di Lembaga bimbingan belajar.



Iin Widya Lestari, M.Pd, Lahir di Labuhan Maringgai pada tanggal 16 November 1989. Merupakan anak tunggal dari pasangan bapak Hardizal dan Ibu Yuspinar . Menyelesaikan S1 Tadris Bahasa Inggris di STAIN Batusangkar pada tahun 2011. Pada tahun 2016 menyelesaikan program pasca sarjana jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Padang.

Artikel yang telah di terbitnya ialah tentang *“The Use of Translation Activity to Improve Students’ Vocabulary Mastery”*.



Zusana E. Pudyastuti, S.S., M.Pd adalah dosen di Program Studi Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Informatika & Komputer Indonesia, Malang. Dilahirkan di Malang pada 16 Januari 1976. Ketertarikan menjadi guru dan kebahasaan dimulai sejak kecil yang mendorongnya untuk memilih Jurusan Bahasa di SMA dan melanjutkan studi S1 di Jurusan Sastra Inggris Universitas

Kristen Cipta Wacana, Malang. Menyelesaikan studi S2 pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Malang karena ketertarikannya pada pendidikan dan pembelajaran Bahasa Inggris, sastra, linguistik dan online learning. Ketertarikan pada bidang-bidang tersebut menjadi fokus penelitian yang telah dipublikasikan pada jurnal-jurnal ilmiah dan telah dipresentasikan pada forum-forum ilmiah. Penulis dapat dihubungi melalui email zusana76@gmail.com.



Moh. Zainuddin, lahir di Bojonegoro, 25 Nopember 1987, Pendidikan Dasar. Mi Falahiyah Sidodadi, SMP. MTs At-Tanwir Talun, SMA. MA Al Rosyid Ngumpak Dalem. Pendidikan tinggi ditempuh dari IKIP PGRI Bojonegoro. Setelah menyelesaikan sarjana, melanjutkan di UNISMA Malang [2010-2012]. Penulis pernah menjadi Dosen tetap UPMI Medan [2013-2015], pada tahun [2015-2018]

menjalankan School Development Program di ring I ExxonMobil, tepat tahun [2018] penulis resmi menjadi Dosen tetap Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.



Dr. Hj. Hedy Vanni Alam, S.Pd.,M.Si.

lahir di Gorontalo, 30 April 1976 anak ke-1 dari tiga bersaudara, bapak Hi. Junus K. Alam, S.Pd.(Alm.) dan Ibu Hj. Hawa Abdullah, A.Md. Menikah dengan Hi. Sherman Moridu, S.Pd.,MM. tahun 2008 dan dikaruniai tiga orang anak: 1) Nadya Fakhraini Moridu (21 thn, 2) Nanda Dwi

Fakhriyyah Moridu (17 thn) dan 3) Nalar Fakhrurozi Moridu (15 thn).

Menempuh pendidikan formal, di SDN Limbato lulus tahun 1988, SMP Negeri Boalemo lulus tahun 1991, SMEA Negeri Gorontalo lulus tahun 1994, program S1 Pendidikan Ekonomi di STKIP Negeri Gorontalo lulus tahun 1998. Melanjutkan studi ke program S2 Manajemen Agribisnis di Universitas Hasanudin Makassar dan program S3 Ilmu Manajemen konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia di Universitas Negeri Jakarta (2014).

Sejak tahun 2001 sampai dengan sekarang menjadi Dosen tetap pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Selama menjadi dosen telah melakukan berbagai kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, menulis publikasi ilmiah, mengikuti berbagai pelatihan, TOT, seminar lokal dan internasional. Di samping itu, aktif diberbagai organisasi profesi dan kemasyarakatan antara lain: Asosiasi Dosen Indonesia, P-ADRI, PGRI, ICMI, KAHMI.



Naning Kurniawati, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Lamongan tanggal 18 September 1985. Lulus S-1 di Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang tahun 2007. Melanjutkan pendidikan Magister Pendidikan Matematika tahun 2013 di Universitas Negeri Malang dan Lulus Tahun 2015. Pernah mengajar di MA Darul Ulum Pasinan Baureno Tahun 2007-2010, mengajar di MTs – SA Al- Istiqomah 2008-2011, mengajar di SMP N Model Terpadu Bojonegoro tahun 2010-2016, mengajar di STIE Ahmad Dahlan Bojonegoro tahun 2014-2016 dan mengajar di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro tahun 2016 hingga sekarang.

Strategi

BELAJAR MENGAJAR

Buku ini disusun untuk mengetahui, memahami, dan memperluas pengetahuan tentang strategi didalam pembelajaran.

Buku ini sangat berguna untuk menambah wawasan bagi mahasiswa, guru, insan pendidik, pemerhati pendidikan dalam memberikan pembelajaran yang terbaik untuk peserta didiknya.

Struktur buku ini terbangun atas sepuluh pembahasan yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab II Merancang Kegiatan Pembelajaran

Bab III Pendekatan dalam Kegiatan Pembelajaran

Bab IV Metode dalam Kegiatan Pembelajaran

Bab V Model Pembelajaran Quantum Teaching dan Implementasinya

Bab VI Model Pembelajaran Multiple Intelligences

Bab VII Model Pembelajaran Probelem Based Learning

Bab VIII Model Pembelajaran PAIKEM

BAB IX Media dan Sumber Pembelajaran

BAB X Strategi Pengelolaan Kelas



CV. AGRAPANA MEDIA

agrapanamedia9@gmail.com

agrapanamedia.com

ISBN 978-623-95887-7-9

